

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU SISWA-SISWI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DI SD NEGERI KOTA JAMBI

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR STUDENTS ABOUT HYGIENE PERSONAL IN SDN KOTA JAMBI

*¹Tina Yuli Fatmawati,²Fitriawati,

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi

*Alamat Korespondensi: tinayulifatmawati@yahoo.com

ABSTRAK

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* yaitu mengalami gangguan fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku dan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017. Metode Penelitian dengan metode *deskriptif* untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan tahun 2017. Dengan populasi seluruh siswa-siswi Kelas VI yang berjumlah 86 orang. Sampel diambil dengan teknik *totalsampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan univariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 86 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 67 responden (78%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (22%). Responden yang memiliki sikap positif yaitu 48 responden (56%) dan sikap negatif sebanyak 38 responden (44%). Responden yang memiliki perilaku baik yaitu 56 responden (58%) dan perilaku kurang baik sebanyak 36 responden (42%). Bagi pihak sekolah disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi dalam menjaga *personal hygiene* yang baik dan menambahkan poster –poster maupun materi-materi yang menarik yang dipasang di masing sekolah khususnya mengenai *personal hygiene*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Cleanliness is very important and must be considered because cleanliness will affect a person's health and psychological. Hygiene itself is strongly influenced by individual values and habits. Effects that often arise on personal hygiene problems are physical disorders such as skin integrity disorders, oral mucous membrane disorders, eye and ear infections, as well as physical disorders of the nails and discomfort needs of comfort, the need to be loved and loved, the need for self-esteem, self-actualization, And social interaction disorders.

This research uses descriptive method which aims to know the description of knowledge, attitude, and behavior of students about personal hygiene in SD Negeri

206 Kota Jambi Year 2017. The time of research conducted on 2017 at SD Negeri 206 Kota Jambi. Population in this research is all student of State Elementary School 206 Class VI which amounted to 86 people. The sample in the study was taken with total sampling technique amounted to 86 people. Data collection using questionnaires filled directly by respondents. The analysis used is univariate analysis. The result of the research showed that 86 respondents had good knowledge of 67 respondents (78%) and respondents who had bad knowledge as much as 19 respondents (22%). Positive attitudes are 48 respondents (56%) and negative attitudes as much as 38 respondents (44%). Good behavior is 56 respondents (58%) and bad behavior as much as 36 respondents (42%).

For the school to provide education and direct students to maintain good personal hygiene and can add with the installation of posters and interesting materials that are installed in school mading about personal hygiene.

Keywords : Knowledge, Attitude of Personal Hygiene Behavior

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Dari jumlahnya yang besar sekitar 20% jumlah penduduk Indonesia, anak usia sekolah merupakan investasi bangsa yang potensial tetapi rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2013). Masa pertumbuhan pada anak adalah saat anak berusia antara 6-12 tahun dan ini merupakan usia yang rawan terhadap penyakit. Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan (Purbantara, 2013).

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis

seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan serta tingkat perkembangan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang biasa, namun jika hal tersebut dibiarkan akan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Maryunani, 2011).

Dalam dunia kesehatan *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu *personal hygiene* yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut,

mata, hidung, telinga, kuku, tangan, kaki, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan (Dingwall, 2014).

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* yaitu mengalami gangguan fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku dan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial (Wartonah, 2010).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), penyakit mulut merupakan penyakit yang paling sering terjadi di seluruh dunia dan Amerika Serikat menderita beberapa jenis masalah gusi, 43% penduduk berusia 15-18 tahun memiliki plak dan menderita gingivitis. Estimasi jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang atau 4,24% populasi, sebesar 0,58%. Menurut WHO (2010), bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%.

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Proporsi masalah gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun adalah 28,9%. Masalah penyakit kulit pun masih tinggi di Indonesia prevalensi nasional penyakit kulit adalah 6,8%. Prevalensi gangguan pendengaran pada kelompok umur 5-14 tahun dan 15-24

tahun masing-masing 0,8% (Kemenkes RI, 2013).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi untuk berperilaku sehat. Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2010), Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Faktor penguat meliputi sikap tokoh masyarakat dan perilaku petugas kesehatan.

Perilaku dalam menjaga *hygiene* pada seseorang diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Selain itu pengetahuan tentang *personal hygienes* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Individu dengan pengetahuan tentang *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Yuni, 2015). Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku *personal hygiene* pada seseorang karena sikap merupakan perasaan dan pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap *personal hygiene* (Ariani, 2013).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Jambi jumlah 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Baru dengan jumlah siswa-siswi terbanyak:

**Tabel 1 Data Jumlah Siswa-Siswi di
10 Sekolah Dasar Kecamatan Kota
Baru Jambi**

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa-Siswi
1	SD N 25/IV	606
2	SD N 36/IV	709
3	SD N 64/IV	949
4	SD N 97/IV	668
5	SD N 116/IV	757
6	SD N 150/IV	517
7	SD N 205/IV	992
8	SD N 206/IV	498
9	SD N 211/IV	633
10	SD N 219/IV	588

Hasil survey awal yang dilakukan di SD Negeri 206 dari 10 siswa terdapat 8 orang siswa-siswi memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik mengenai *personal hygiene*, seperti waktu jumlah menggosok gigi serta cara menjaga kebersihan mata dan rambut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 di SD Negeri 206 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri 206 Kelas VI yang berjumlah 86 orang. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *totalsampling* berjumlah 86 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh

responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitudengan menyederhanakan atau memudahkan untuk menginterpretasi data kedalam bentuk penyajian secara tekstuler, tabuler dari distribusi variabel penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur siswi di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	(%)
1	10 Tahun	15	17,4
2	11 Tahun	63	73,3
3	12 Tahun	6	6,9
4	13 Tahun	2	2,4
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa dari 86 responden di SD Negeri 206 Kota Jambi, responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 63 responden (73,3%)

Karakteristik Jenis kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

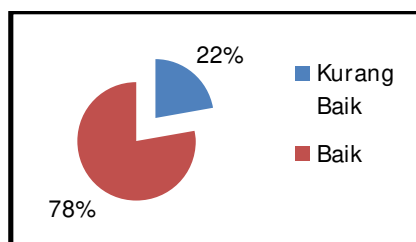
No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	47	54,6
2	Perempuan	35	45,4
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa dari 86 responden di SD Negeri 206 Kota Jambi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (54,6%).

Analisis Univariat Gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang *personal hygiene* dan dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1
Distribusi Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang *Personal Hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

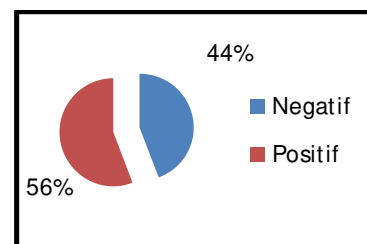


Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 67 responden (78%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (22%).

Gambaran sikap siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Gambaran sikap siswa-siswi tentang *personal hygiene* dan dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2
Distribusi Gambaran Sikap Siswa-Siswi Tentang *Personal Hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

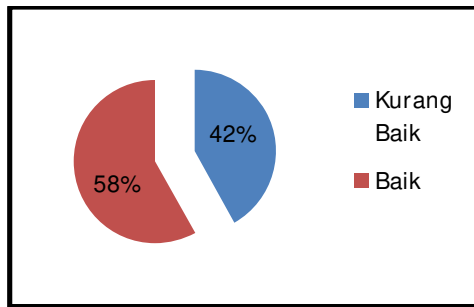


Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki sikap positif yaitu 48 responden (56%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden (44%).

Gambaran perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Gambaran perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* dan dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 3
Distribusi Gambaran Perilaku Siswa-Siswi Tentang *Personal Hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki perilaku baik yaitu 56 responden (58%) dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 36 responden (42%).

Pembahasan

Gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 86 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 67 responden (78%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (22%).

Dari hasil penelitian, masih terdapat beberapa pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh responden yaitu pertanyaan tujuan dari kebersihan mulut yang menjawab salah sebanyak 62 responden (72,1%), apakah membersihkan telinga boleh menggunakan alat dan cara menjaga kebersihan rambut sebanyak 34 responden (39,5%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang belum mengetahui mengenai tujuan dan cara menjaga kebersihan diri terutama dalam menjaga kebersihan rambut dan telinga. Kurangnya pengetahuan ini karena sebelumnya

responden belum pernah diberikan penjelasan mengenai cara-cara dalam menjaga kebersihan diri. Untuk itu sangat diperlukan upaya dari orangtua di rumah dalam menjelaskan dan mengawasi anak dalam menjaga kebersihan diri terutama kebersihan telinga dan kebersihan rambut.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 67 responden (78%) namun sikap responden yang positif hanya terdapat 48 responden (56%) dan perilaku yang baik hanya terdapat 56 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tidak seutuhnya dipengaruhi oleh sikap dan perilakunya. Namun pengetahuan responden kemungkinan dipengaruhi oleh peran orangtua yang baik yang selalu memberikan informasi dan mengawasi responden dalam melakukan *personal hygiene* atau informasi dari petugas kesehatan. Selain itu pengetahuan responden disebabkan oleh informasi yang didapatnya melalui media seperti buku, internet atau poster yang berisi informasi mengenai *personal hygiene*. Sehingga membuat pengetahuannya menjadi lebih baik.

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan tentang suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dan dominan untuk membentuk perilaku seseorang. Apabila perilaku seseorang didasari dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku akan berlangsung lama. Selanjutnya

pengetahuan dari pengalaman dan informasi yang disampaikan orang lain atau melalui buku.

Hasil penelitian serupa dengan hasil penelitian Antoni (2013) mengenai Analisis pengetahuan dan sikap murid SD tentang kebersihan diri di SD Negeri NO. 55 Air Pacah Padang Tahun 2013 didapat bahwa 63,7% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai kebersihan diri. Namun hasil penelitian ini tidak serupa dengan hasil penelitian Danamik (2013) mengenai pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim 30% memiliki pengetahuan baik dan 70% memiliki pengetahuan kurang baik.

Peningkatan pengetahuan siswa-siswi dapat diberikan oleh guru disekolah. Misalnya melalui bimbingan dari UKS dengan memberikan konseling bagi siswa-siswi disekolah untuk menjaga kebersihan dirinya. Selain guru disekolah peningkatan pengetahuan siswa-siswi dapat diberikan oleh tenaga kesehatan dengan metode yang lebih bervariasi tidak hanya melalui metode ceramah tetapi dapat diberikan dengan melalui media yang menarik misalnya menggunakan gambar, poster, leaflet atau brosur atau melalui pemutaran film. Selain itu peran dari Dinas Kesehatan diperlukan untuk menentukan dan membuat kebijakan, perencanaan dan strategi bagi promosi kesehatan khususnya mengenai masalah kesehatan anak sekolah. Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan agar dapat meningkatkan kerja sama untuk membuat program penyuluhan ke Sekolah dalam peningkatan

pengetahuan siswa-siswi tentang kebersihan diri.

Selain itu peran dari keluarga khususnya orang tua harus ditingkatkan mengenai *personal hygiene* pada siswa-siswi, diharapkan keluarga dapat mengawasi siswa-siswi agar tidak berperilaku buruk dalam melakukan *personal hygiene*.

Gambaran sikap siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas siswa-siswa memiliki sikap yang yaitu 48 responden (56%). Sejalan dengan hasil penelitian Antoni (2013) mengenai Analisis pengetahuan dan sikap murid SD tentang kebersihan diri di SD Negeri NO. 55 Air Pacah Padang Tahun 2013 didapat bahwa 54,5% responden memiliki sikap yang positif mengenai kebersihan diri. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian Danamik (2013) tentang pengetahuan dan sikap siswa dalam *personal hygiene* di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim didapat bahwa sebagian besar sikap responden baik 86,67%.

Dari hasil penelitian ini, 48 responden (56%) memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* namun pengetahuan responden baik terhadap *personal hygiene* sebanyak 78%. Masih terdapat beberapa responden yang memiliki sikap negatif namun didasari pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuannya tidak menyebabkan sikap yang dimilikinya menjadi positif bisa saja sikap yang negatif dipengaruhi oleh faktor dari luar responden seperti teman, orangtua atau kurangnya informasi yang

didapatkan dari petugas kesehatan sehingga membuat sikapnya menjadi negatif terhadap *personal hygiene*.

Sikap juga merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo, 2010). Sehingga responden yang memiliki sikap negatif bisa disebabkan karena kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri untuk tidak mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki.

Seharusnya dengan sikap yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik dalam *personal hygiene*. Untuk menumbuhkan sikap yang baik maka dibutuhkan penyuluhan dan konseling yang diberikan petugas kesehatan mengenai perilaku dalam *personal hygiene* sehingga dengan menumbuhkan pengetahuan yang baik pada responden siswa-siswi akan membentuk sikap yang baik dalam *personal hygiene*.

Gambaran perilaku siswa-siswi tentang *personal hygiene* di SD Negeri 206 Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu 56 responden (58%). Hasil penelitian serupa dengan penelitian Antoni (2013) mengenai Analisis pengetahuan dan sikap murid SD tentang kebersihan diri di SD Negeri NO. 55 Air Pacah Padang Tahun 2013 didapat bahwa 72,7% responden

memiliki perilaku yang baik mengenai kebersihan diri. Begitu juga penelitian yang dilakukan Nurjanah (2012) mengenai *personal hygiene* pada siswa SD didapat masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik seperti *personal hygiene* mulut dan gigi responden sebanyak 88,9% tidak *hygiene*, sebanyak 31% responden masih terdapat kotoran pada matanya, kuku tangan dan kaki responden sebanyak 69,8% tidak *hygiene*, kulit responden tidak bersih sebanyak 68,3%, rambut responden sebanyak 51,6% pada keadaan tidak *hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa lebih banyak memiliki pengetahuan baik dibandingkan perilakunya, berarti terdapat responden yang memiliki perilaku kurang baik namun memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku responden yang kurang baik tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuannya, namun dipengaruhi oleh faktor lain yang menyebabkan perilakunya menjadi kurang baik seperti faktor keluarga yang jarang memberikan perannya dalam mengawasi anak untuk berperilaku menjaga kebersihan diri. Selain faktor dari luar, kemungkinan juga karena kurangnya motivasi dari dalam diri untuk melakukan *personal hygiene*.

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Pembentukan Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti pengetahuan, motivasi sikap serta persepsi sedangkan dapat juga dipengaruhi dari faktor pendorong yaitu keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa-siswi yang masih kurang baik, hal ini akan berbahaya jika pengetahuan siswa-siswi juga rendah. Untuk meningkatkan perilaku siswa-siswi yang masih kurang baik dapat dimulai dari dalam diri siswa-siswi untuk mencari informasi mengenai kebersihan pada petugas kesehatan maupun pada orangtua dan guru di sekolah. Selain itu, setelah mendapat informasi sebaiknya siswa-siswi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya orangtua atau keluarga selalu mengawasi perilaku siswa-siswi dalam menjaga kebersihan diri sehingga dengan pengawasan dan peran yang baik dapat merubah perilaku siswa-siswi dalam menjaga kebersihan diri menjadi lebih baik.

Bagi petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan secara rutin disekolah-sekolah mengenai PHBS khususnya menjaga kebersihan diri pada anak sekolah dasar. Selain itu, bagi pihak sekolah untuk memberikan pendidikan dan mengarahkan kepada siswa/i tentang *personal hygiene* dengan pemasangan poster maupun materi-materi yang menarik yang dipasang di mading sekolah mengenai *personal hygiene* di Sekolah sehingga siswa-siswi tertarik untuk membacanya.

Kesimpulan

Responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 67 responden (78%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (22%).

Responden yang memiliki sikap positif yaitu 48 responden (56%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden (44%).

Responden yang memiliki perilaku baik yaitu 56 responden (58%) dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 36 responden (42%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Antoni. 2013. *Analisis pengetahuan dan sikap murid SD tentang kebersihan diri di SD Negeri NO. 55 Air Pacah Padang Tahun 2013*. Jurnal. Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danamik. 2013. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2013*. Jurnal. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Dingwall, L. 2014. *Hygiene Personal*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- . 2013. *UKS Merupakan Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas SDM yang Sehat, Cerdas, dan Berakhlak*.

- . 2008. *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan*. Indonesia
- Maryunani. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebdanan*. Jakarta:Trans Info Media.
- Musrifatul.2008. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Asdi Mahasatya.
- . 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- .2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Nurjanah. 2012. *Gambaran personal hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor*. Jurnal.Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Purbantara. 2013. *Survei Kebersihan Pribadi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Dalam Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Wartonah.2010.*Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*.Jakarta:Salem ba Medika.
- Wawan, A. 2010.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2010. The. World.Health.Report.2010. <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html>
- Yuni, N. 2015.*Buku Saku Personal Hygiene*.Yogyakarta:Nuha Medika.